

Pengaruh pemberian jamu gejah pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI di praktik mandiri bidan Fatimah Bandungrejosari Kabupaten Malang

Nanda Anastasya Pratiwi, Sulistiyah Sulistiyah, Reni Retnaningsih

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

How to cite (APA)

Pratiwi, N. A., Sulistiyah, S., & Retnaningsih, R. (2024). Pengaruh pemberian jamu gejah pada ibu nifas terhadap kelancaran ASI di praktik mandiri bidan Fatimah Bandungrejosari Kabupaten Malang. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 341-347. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1066>

History

Received: 29 Maret 2024

Accepted: 17 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Nanda Anastasya Pratiwi, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang; nandaanastasyapратиwi@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan pemberian ASI di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pada ibu menyusui di Amerika Serikat dinyatakan bahwa 95.7% menggunakan galaktagog herbal dalam penanganan masalah produksi ASI dan 4.3% sisanya menggunakan galaktagog kimia.

Metode: Uji statistik *Wilcoxon*, *pre-eksperimen* yaitu desain *one Group Pre-test Posttest* dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Hasil: Hasil penelitian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,001 dimana nilai ($p < 0.005$) berarti bahwa ada Pengaruh pemberian jamu gejah terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum.

Kesimpulan: Terdapat Pengaruh pemberian jamu gejah terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum.

Kata Kunci : Masa nifas, Asi eksklusif, Jamu gejah

ABSTRACT

Background: Breastfeeding coverage in Indonesia is almost 9 out of 10 mothers who have breastfed, but IDAI research found that only 49.8% breastfed exclusively for 6 months. This low coverage of exclusive breastfeeding can have an impact on the quality of life of the nation's next generation and also on the national economy. The results of research conducted on breastfeeding mothers in the United States stated that 95.7% used herbal galactagogues to treat breast milk production problems and the remaining 4.3% used chemical galactagogues.

Method: Wilcoxon statistical test, pre-experiment, namely one group pre-test posttest design with sampling using purposive sampling.

Result: The results of research using the Wilcoxon test obtained a *p value* = 0.001 where the value ($p < 0.005$) means that there is an effect of giving gejah herbal medicine on the smoothness of breast milk in post partum mothers.

Conclusion: There is an effect of giving gejah herbal medicine on the smoothness of breast milk in post partum mothers.

Keyword : Postpartum period, Exclusive breastfeeding, Jamu gejah

Pendahuluan

Masa nifas (Post Partum) adalah masa di mulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari (Dolang et al., 2021). Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidak nyamanan pada awal postpartum, yang tidak menutup kemungkinan untuk menjadi patologis bila tidak diikuti dengan perawatan yang baik (Depkes, 2013).

ASI merupakan cairan putih yang merupakan emulsi lemak dan larutan protein, laktosa, dan garam organik yang disekresikan oleh kelenjar susu (Ellysa, 2021). ASI adalah makanan alami asal biologis yang diberikan kepada bayi di atas usia dua tahun. ASI merupakan variasi makanan yang cukup untuk semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual bayi. ASI mengandung unsur nutrisi, hormonal, pertumbuhan, anti alergi dan anti inflamasi. Nutrisi ASI mengandung sekitar 200 macam (Ellysa, 2021).

Cakupan pemberian ASI di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Aliyanto & Rosmadewi, 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) pada ibu menyusui di Amerika Serikat dinyatakan bahwa 95.7% menggunakan galaktagog herbal dalam penanganan masalah produksi ASI dan 4.3% sisanya menggunakan galaktagog kimia. Dalam penelitian Dewi (2011) menyatakan bahwa alasan dari pemilihan galaktagog herbal adalah karena alami meyakini efektivitasnya lebih aman daripada galaktagog kimia, tidak ada efek samping serius dan juga saran dari dokter.

Solusi yang dapat dilakukan agar ibu berhasil dalam memproduksi ASI, ada beberapa

saran yang perlu diperhatikan para ibu yang sedang memberikan ASI pada bayi, yaitu mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu tentang konsumsi herbal yang dapat meningkatkan produksi ASI, dimana dalam herbal seperti sayuran dan buah mengandung banyak gizi yang dibutuhkan ibu untuk produksi ASI. Jumlah ASI sedikit bisa diatasi ibu dengan mengkonsumsi kunyit, jahe, temulawak atau bisa disebut dengan jamu gejah. Sayuran tersebut merupakan sayuran yang mudah didapat yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi ASI. Alasan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astawan. Menurutnya, selain karbohidrat, sayuran tersebut juga mengandung protein, mineral (fosfor, kalsium dan besi, serta sejumlah vitamin A, B1 dan C).

Berdasarkan fenomena dan penjabaran di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui efektifitas terapi non farmakologis dengan judul "Pengaruh Pemberian Jamu Gejah Pada Ibu Nifas Terhadap Kualitas ASI di PMB Fatimah Bandungrejosari Malang".

Metode

Jenis penelitian menggunakan *pre eksperimen* yaitu *desain one Group Pre-test Posttest* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek, tanpa adanya kelompok kontrol atau jika ada kelompok kontrol tidak dilakukan pengendalian terhadap variabel ekstra yang secara signifikan berpengaruh. Dengan Uji *Wilcoxon Paired T-Test* dan pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil

Data Umum

Karakteristik usia akan menjelaskan tentang usia ibu. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Usia Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
20-25	14	87.5
26-30	2	12.5
Total	16	100.0

Berdasarkan Table 1 diatas dari 14 responden menunjukkan bahwa sebagian besar Usia ibu yaitu 20-35 tahun sebanyak 14 responden (87,5%) dan sebagian kecil sebanyak 2 responden berusia 26-30 tahun (12,5%)

Karakteristik ini akan menjelaskan tentang pendidikan responden. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
SMP	15	93.8
PT	1	6.2
Total	16	100.0

Berdasarkan table 2 diatas dari 14 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (93,8%), sebagian kecil 1 responden berpendidikan PT (6,2%).

Karakteristik ini akan menjelaskan tentang pekerjaan responden. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu		
Keterangan	Frequency	Percent
IRT	7	43.8
Karyawan	8	50.0
PNS	1	6.2
Total	16	100.0

Berdasarkan table 3 diatas dari 16 responden menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 8 orang (50%), sebagaian kecil 7 responden yaitu bekerja sebagai karyawan (43,8%), dan terkecil 1 responden sebagai PNS (6,2%).

Karakteristik ini akan menjelaskan tentang perawatan payudara. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan perawatan payudara adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Perawatan Payudara

Perawatan Payudara		
Keterangan	Frequency	Percent
Tidak	16	100.0

Berdasarkan table 4 diatas dari 16 responden menunjukkan bahwa seluruh

responden tidak pernah melakukan perawatan payudara sebanyak 16 orang (100%).

Karakteristik ini akan menjelaskan tentang pola makan ibu. Hasil ulasan

karakteristik responden berdasarkan pola makan ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan		
Keterangan	Frequency	Percent
Tidak Tarak Makan	16	100.0

Berdasarkan table 5 diatas dari 16 responden menunjukkan bahwa seluruh

responden sebanyak 16 orang (100%) tidak tarak makan.

Data Khusus

Karakteristik kategori akan menjelaskan tentang sebelum diberikan Jamu

Gejah. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan sebelum diberikan perlakuan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kelancaran ASI Sebelum Diintervensi		
Keterangan	Frequency	Percent
Cukup Lancar	2	12.5
Kurang Lancar	14	87.5
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas hampir seluruh 11 responden (68,8%) diketahui memiliki ASI yang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar, dan 3 responden (18,8%) memiliki ASI yang kurang lancar.

Karakteristik kategori akan menjelaskan tentang sesudah diberikan Jamu Gejah. Hasil ulasan karakteristik responden berdasarkan sesudah perlakuan adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kelancaran ASI Sesudah Diintervensi		
Keterangan	Frequency	Percent
Lancar	11	68.8
Cukup Lancar	2	12.5
Kurang Lancar	3	18.8
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 7 diatas hampir seluruh 11 responden (68,8%) diketahui memiliki ASI yang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar, dan 3 responden (18,8%) memiliki ASI yang kurang lancar.

Analisa Data Menganalisa Hasil Statistik Wilcoxon Pengaruh Pemberian Jamu Gejah Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Asi di Praktik Mandiri Bidan Fatimah Bandungrejosari Kabupaten Malang.

Kelancaran ASI Sesudah Diintervensi		
Keterangan	Frequency	Percent
Lancar	11	68.8
Cukup Lancar	2	12.5
Kurang Lancar	3	18.8

Total	16	100.0
<i>Wilcoxon</i>		0.001

Berdasarkan table 8 hasil uji statistik diatas diatas hampir seluruh 14 responden (87,5%) diketahui memiliki ASI yang kurang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar dan sesudah diberikan perlakuan hampir seluruh 11 responden (68,8%) diketahui memiliki ASI yang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar, dan 3 responden (18,8%) memiliki ASI yang kurang lancar.

Pembahasan

Mengidentifikasi kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui sebelum diberikan Jamu Gejah di PMB Fatima Malang

Berdasarkan tabel 6 diatas hampir seluruh 14 responden (87,5%) diketahui memiliki ASI yang kurang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar.

Kesehatan ibu, terutama kesehatan payudara dan produksi hormon, memainkan peran penting dalam produksi dan kelancaran ASI (Natasya, 2023). Gangguan kesehatan seperti mastitis atau penyumbatan saluran susu dapat mengganggu aliran ASI (World Health Organization, 2017). Dukungan dari keluarga, pasangan, dan masyarakat dapat membantu ibu merasa lebih nyaman dan percaya diri saat menyusui, sehingga suplai ASI meningkat (Riordan & Wambach, 2010).

Mengidentifikasi kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui sesudah diberikan Jamu Gejah di PMB Fatima Malang

Berdasarkan tabel 7 diatas hampir seluruh 11 responden (68,8%) diketahui memiliki ASI yang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar, dan 3 responden (18,8%) memiliki ASI yang kurang lancar.

Beberapa bahan herbal dalam jamu diklaim dapat merangsang produksi ASI, seperti daun katuk atau akar ginseng (World Health Organization, 2021). Beberapa jenis jamu mengandung bahan yang diduga dapat meningkatkan kesehatan ibu secara

Berdasarkan hasil uji *Statistic Wilcoxon Match paired test* Jamu Gejah terhadap kejadian kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMB Fatimah Malang. Didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai *P value* $0,001 \leq 0,05$ yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Jamu Gejah Terhadap terhadap kejadian kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMBFatimah Malang.

keseluruhan, seperti jahe yang dapat menghangatkan tubuh dan memperkuat sistem kekebalan tubuh (Academy of Breastfeeding Medicine, 2018).

Menganalisis pengaruh Jamu Gejah terhadap kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui di PMB Fatima Malang

Berdasarkan table 8 hasil uji statistik diatas diatas hampir seluruh 14 responden (87,5%) diketahui memiliki ASI yang kurang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar dan sesudah diberikan perlakuan hampir seluruh 11 responden (68,8%) diketahui memiliki ASI yang lancar dan sebagian kecil 2 responden (12,5%) memiliki ASI yang cukup lancar, dan 3 responden (18,8%) memiliki ASI yang kurang lancar. Herbal telah digunakan sebagai pengobatan tradisional selama berabad-abad dalam berbagai budaya untuk mengobati berbagai penyakit dan kondisi (National Center for Complementary and Integrative Health, 2021).

Berdasarkan hasil uji *Statistic Wilcoxon Match paired test* Jamu Gejah terhadap kejadian kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMB Fatimah Malang. Didapatkan hasil analisa diatas diperoleh nilai *P value* $0,001 \leq 0,05$ yang artinya ada perbedaan responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Jamu Gejah Terhadap terhadap kejadian kelancaran ASI pada ibu menyusui di PMBFatimah Malang.

Manfaat menyusui bagi ibu yaitu dapat meningkatkan kontraksi rahim setelah melahirkan, mempercepat pemulihan ibu dan mengurangi risiko perdarahan pascapersalinan (American Academy of Pediatrics, 2012). Pemberian ASI eksklusif selama lebih dari beberapa bulan dikaitkan dengan rendahnya risiko penyakit jantung ibu (Stuebe *et al*, 2010). Sedangkan, manfaat ASI bagi bayi yaitu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki perkembangan kognitif yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif (World Health Organization, 2011). Proses menyusui membantu memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Victoria *et al.*, 2016).

Kesimpulan

1. Mengidentifikasi intensitas responden dengan ketidaklancaran ASI sebelum diberikan Jamu Gejah.
2. Menganalisis pengaruh Jamu Gejah terhadap kejadian ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui di PMB Fatima Malang. Berdasarkan hasil uji Statistic Wilcoxon Match paired test kejadian ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui, terdapat perbedaan rata-rata antara responden sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Jamu Gejah Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui

Saran

- a. Bagi Responden
Responden dapat mengetahui pengetahuan baru tentang Jamu Gejah untuk mengatasi ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui.
- b. Bagi Peneliti
Dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang Pengaruh Pemberian Jamu Gejah untuk mengatasi ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui.
- c. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat menjadikan acuan dalam memberikan asuhan kepada ibu menyusui tentang Pengaruh Pemberian Jamu Gejah untuk mengatasi ketidaklancaran ASI pada ibu menyusui.

Daftar Pustaka

- Academy of Breastfeeding Medicine. (2018). ABM Clinical Protocol# 9: Use of galactogogues in initiating or augmenting maternal milk production, second revision 2018. *Breastfeeding Medicine*, 13(5), 307–314.
- Aliyanto, W., & Rosmadewi, R. (2019). *Efektifitas sayur pepaya muda dan sayur daun kelor terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum Primipara*. Poltekkes Tanjungkarang.
- American Academy of Pediatrics. (2012). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 129(3), e827–e841.
- Depkes, R. I. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dewi, V. (2011). Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Dolang, M. W., Wattimena, F. P. A., Kiriwenno, E., Cahyawati, S., & Sillehu, S. (2021). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Katuk terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3), 256–261.
- Ellysa, A. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Ibu Post Partum Di Pmb Afita Delianah Kecamatan Turen Kabupaten Malang*.
- Natasya, L. Y. (2023). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Indonesia. *JURNAL KESEHATAN BIDKEMAS RESPATI*, 14(1), 35–42.
- National Center for Complementary and Integrative Health. (2021). *Herbal Supplements*. <https://www.nccih.nih.gov/health/herbal-supplements>
- Riordan, J., & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and human lactation*. Jones & Bartlett Learning.
- Stuebe, A. M., & Schwarz, E. B. (2010). The risks and benefits of infant feeding practices for women and their children. *Journal of*

Perinatology, 30(3), 155–162.

- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490.
- World Health Organization. (2011). *Exclusive Breastfeeding For Six Months Best For Babies Everywhere*.
https://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/en/
- World Health Organization. (2017). *Breastfeeding*.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breastfeeding>
- World Health Organization. (2021). *Postnatal Care for Mothers and Newborns*.
https://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/postnatal_care/en/